

**MODEL MANAJEMEN KURBAN BERBASIS KEADILAN SOSIAL DI MASJID :
STUDI DISTRIBUSI MERATA UNTUK MUSTAHIK MASJID
AL MUTTAQIN RT 42 KOTA BENGKULU**

Supawanhar¹, Rudi Hartono², Ditasman³, Amrulah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

supawanhar53@gmail.com

Received: 08-06- 2025

Revised: 14-6-2025

Approved: 28-06-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan model manajemen kurban berbasis keadilan sosial yang dapat menjamin distribusi daging kurban secara merata kepada mustahik di Masjid Al Muttaqin RT 42 Kota Bengkulu. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pengumpulan dan pembaruan data mustahik secara akurat dengan memanfaatkan teknologi, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa model manajemen kurban berbasis keadilan sosial ini berhasil meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pendistribusian daging kurban. Keterlibatan masyarakat dan penggunaan teknologi mempermudah pengelolaan data mustahik dan mendukung distribusi yang tepat sasaran. Simpulan, bahwa penerapan model manajemen kurban tersebut efektif dalam menjamin keberlanjutan program kurban dan dapat menjadi referensi bagi pengelolaan kurban di masjid lain.

Kata Kunci: *Manajemen Kurban, Keadilan Sosial, Distribusi Merata, Mustahik, Masjid*

PENDAHULUAN

Idul Adha merupakan momen penting bagi umat Islam yang tidak hanya menandai ketaatan kepada Allah melalui ibadah kurban, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dengan distribusi daging kepada masyarakat yang membutuhkan (Mustaghfirin, 2024). Ibadah kurban berfungsi sebagai sarana pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan sosial, yang dapat berdampak positif pada ekonomi lokal, terutama bagi peternak dan pelaku usaha kecil selama musim kurban (Kurnia *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan kurban mendorong semangat kebersamaan dan kepedulian sosial dalam masyarakat, sehingga memperkuat hubungan sosial di lingkungan komunitas (Yosepin and Husin, 2018). Lebih dari sekadar ritual keagamaan, pelaksanaan kurban juga dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat. Dengan mengintegrasikan aspek pemberdayaan dalam proses kurban, seperti melibatkan peternak lokal dan komunitas dalam distribusi, manfaat sosial dan ekonomi kurban dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan (M. Hambali, Latifah Hani, Ryka Wulandari, Safitri, 2011). Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek sosial-ekonomi kurban sangat penting agar perayaan Idul Adha tidak hanya bersifat simbolik, melainkan juga berdampak nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat. Di Masjid Al Muttaqin RT 42 Pagar Dewa Kota Bengkulu, kegiatan kurban rutin dilaksanakan setiap tahun oleh pengurus masjid bersama warga sekitar. Namun, dalam praktiknya, manajemen pelaksanaan kurban masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada keberlanjutan nilai-nilai sosial yang seharusnya ditanamkan melalui ibadah kurban (Lutfi, 2021).

Salah satu isu mendasar yang sering muncul dalam pelaksanaan kurban adalah tidak meratanya distribusi daging kurban, yang sebagian besar disebabkan oleh proses pendataan mustahik yang belum optimal (Mahendra, Masri and Khalik, 2025). Pendataan yang dilakukan sering kali masih bersifat manual, tidak berbasis data objektif, dan bergantung pada ingatan atau referensi terbatas dari beberapa pengurus saja. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan sasaran dan potensi ketidakadilan dalam distribusi (Ramadyna and Oktariyanda, 2025). Pendataan yang kurang akurat juga berdampak pada efektivitas program kurban secara keseluruhan, sehingga diperlukan sistem pendataan yang lebih modern dan terintegrasi guna meningkatkan transparansi dan keadilan distribusi (Azzahra and Wicaksono, 2024). Hal ini menyebabkan munculnya ketimpangan, di mana penerima daging kurban tidak selalu berasal dari golongan yang paling membutuhkan, sementara sebagian mustahik yang layak justru terlewatkan (Abdullah *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum ada model manajemen kurban yang sistematis dan berbasis keadilan sosial yang diterapkan di lingkungan masjid (Rabbani and Bundo, 2024). Ketika distribusi tidak adil dan transparan, muncul potensi ketidakpuasan dari warga serta menurunnya kepercayaan kepada pengurus masjid. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengganggu hubungan sosial antarwarga dan mengurangi partisipasi dalam pelaksanaan kurban tahun-tahun berikutnya. Selain itu, para pengurus masjid juga dihadapkan pada sejumlah permasalahan praktis yang kerap muncul setiap tahun, antara lain:

- 1) Pendataan mustahik yang tidak diperbarui secara berkala, sehingga tidak mencerminkan kondisi sosial terbaru.
- 2) Kurangnya keterlibatan masyarakat luas dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tanggung jawab sepenuhnya dibebankan kepada segelintir panitia.
- 3) Minimnya pemanfaatan teknologi atau sistem informasi sederhana yang dapat membantu pengelolaan kurban secara efisien dan akuntabel.
- 4) Tekanan waktu yang tinggi pada hari-H pemotongan dan distribusi daging, sehingga sering terjadi kekacauan dalam pembagian.
- 5) Kurangnya pedoman baku atau standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaan kurban, yang menyebabkan ketergantungan pada pengalaman individu.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, penting untuk merancang dan menerapkan model manajemen kurban berbasis keadilan sosial yang tidak hanya fokus pada pelaksanaan sesaat, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan sosial jangka panjang. Model ini menekankan pentingnya data yang valid, partisipasi warga, keadilan dalam distribusi, serta transparansi dalam pelaporan. Dengan pendekatan tersebut, pengurus masjid dapat menjaga kepercayaan masyarakat, meningkatkan efisiensi kerja, dan memastikan bahwa nilai-nilai sosial dari ibadah kurban benar-benar terwujud dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Selain tantangan dalam aspek pendataan dan distribusi, para pengurus masjid juga menghadapi berbagai permasalahan teknis dan manajerial yang kerap muncul setiap kali pelaksanaan kurban berlangsung. Salah satu kendala utama adalah belum adanya sistem pendataan mustahik yang diperbarui secara berkala. Data penerima daging kurban sering kali didasarkan pada informasi lama yang tidak mencerminkan kondisi sosial terbaru, sehingga berpotensi menyebabkan ketidaktepatan

sasaran dan distribusi yang tidak adil. Permasalahan lain yang juga cukup dominan adalah rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Akibatnya, beban pelaksanaan sepenuhnya dipikul oleh sejumlah kecil panitia atau pengurus masjid, yang pada akhirnya berpengaruh pada efektivitas dan akurasi kerja di lapangan. Kurangnya partisipasi ini juga membatasi munculnya inovasi dan solusi dari warga yang sebetulnya dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kurban.

Di samping itu, minimnya pemanfaatan teknologi atau sistem informasi sederhana seperti aplikasi pendataan, formulir online, atau sistem antrean digital turut menjadi hambatan dalam menciptakan manajemen kurban yang efisien dan akuntabel. Padahal, penggunaan teknologi dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, serta memudahkan dokumentasi dan pelaporan. Kondisi semakin diperburuk dengan adanya tekanan waktu yang sangat tinggi pada hari pelaksanaan pemotongan dan distribusi daging. Dalam waktu yang relatif singkat, panitia harus menangani banyak hal secara bersamaan, seperti menyembelih hewan, memotong, menimbang, mengemas, dan mendistribusikan daging. Hal ini sering kali menyebabkan kekacauan, ketidakteraturan, dan bahkan potensi konflik di antara warga penerima. Lebih lanjut, belum adanya pedoman baku atau standar operasional prosedur (SOP) yang dijadikan acuan dalam proses pelaksanaan kurban membuat kegiatan ini sangat bergantung pada pengalaman individu tertentu. Ketika terjadi pergantian pengurus atau panitia, proses manajemen bisa menjadi tidak konsisten dan tidak berkelanjutan. Ketiadaan SOP juga menyulitkan proses evaluasi dan perbaikan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membenahi dan menata kembali manajemen kurban dengan pendekatan yang lebih sistematis, berbasis data, partisipatif, serta mengedepankan prinsip keadilan sosial agar pelaksanaan ibadah kurban benar-benar membawa manfaat berkelanjutan bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Berikut adalah dijelaskan tentang Model Manajemen Kurban Berbasis Keadilan Sosial yang menggambarkan elemen-elemen penting dalam pengelolaan kurban dengan fokus pada keadilan sosial, distribusi merata, dan keberlanjutan : tabel 1 menunjukkan elemen-elemen penting dalam manajemen kurban yang berbasis pada prinsip keadilan sosial. Setiap elemen memiliki tujuan dan manfaat untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan distribusi kurban, serta memperkuat nilai-nilai sosial yang ada di dalam masyarakat.

Tabel 1.
Elemen Model Manajemen

Elemen Manajemen	Model	Deskripsi	Tujuan dan Manfaat
Pendataan Mustahik Terbaru dan Akurat	yang dan	Pendataan penerima kurban (mustahik) dilakukan secara terperinci dan diperbarui secara berkala. Proses pendataan menggunakan data yang valid dan objektif, misalnya melalui survey atau konfirmasi dari tokoh masyarakat dan RT.	Menjamin distribusi kurban tepat sasaran kepada yang benar-benar membutuhkan. Memperbarui data secara berkala untuk mencerminkan kondisi sosial yang dinamis.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan	Proses pengambilan keputusan terkait manajemen kurban melibatkan masyarakat, terutama perwakilan dari RT, tokoh agama, dan warga setempat. Penentuan mustahik dan tata cara distribusi dibuat secara transparan dan partisipatif.	Meningkatkan transparansi dan kepercayaan warga terhadap pengurus masjid. Memberikan rasa keterlibatan kepada masyarakat dalam kegiatan sosial.
Pemanfaatan Teknologi untuk Pendataan dan Distribusi	Penggunaan sistem informasi atau aplikasi untuk mempermudah pendataan mustahik, pendaftaran kurban, dan pelaporan. Teknologi juga bisa digunakan untuk memonitor distribusi daging secara efisien dan terstruktur.	Mengoptimalkan efisiensi dalam manajemen kurban. Mengurangi risiko kesalahan pendataan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan.
Pembagian Daging Berdasarkan Kebutuhan Sosial	Daging kurban didistribusikan berdasarkan kriteria kebutuhan sosial yang jelas, seperti fakir miskin, yatim, janda, lansia, atau penyandang disabilitas. Proses pembagian daging diatur agar merata dan sesuai prioritas.	Memastikan keadilan sosial dalam distribusi. Membantu mereka yang benar-benar membutuhkan, meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat.
Standar Operasional Prosedur (SOP) yang Jelas	Pengurus masjid menetapkan pedoman operasional yang jelas, mulai dari pendaftaran, pemotongan, hingga distribusi daging. SOP yang ditetapkan memastikan bahwa seluruh proses dilakukan secara terstruktur dan konsisten.	Menjamin keberlanjutan dan konsistensi dalam pelaksanaan kurban. Menghindari ketergantungan pada pengalaman individu.
Evaluasi dan Umpan Balik	Melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kurban, dengan meminta umpan balik dari masyarakat dan panitia untuk memperbaiki pelaksanaan tahun berikutnya.	Meningkatkan kualitas pelaksanaan kurban di masa depan. Memperbaiki kekurangan yang ditemukan untuk keberlanjutan program.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan ini mengintegrasikan pendataan yang akurat dan berbasis teknologi, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta distribusi kurban yang adil dan merata. Dengan demikian, model manajemen kurban berbasis keadilan sosial ini dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan pelaksanaan kurban di Masjid Al Muttaqin RT 42 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

1) Persiapan dan Perencanaan

- **Identifikasi dan Sosialisasi Tujuan Kegiatan:**
Melakukan sosialisasi kepada pengurus masjid dan masyarakat sekitar terkait tujuan serta manfaat dari model manajemen kurban berbasis keadilan sosial. Menyusun rencana kerja yang meliputi setiap tahapan kegiatan, timeline, dan pembagian tugas.
- **Pengumpulan Data Mustahik:**
Menyusun dan memperbarui data mustahik dengan mengumpulkan informasi terbaru dari RT dan tokoh masyarakat. Pendataan dilakukan melalui wawancara langsung, survei lapangan, dan pemeriksaan kondisi sosial ekonomi warga. Sistem pendataan ini dapat berupa formulir

manual atau aplikasi berbasis digital yang mempermudah pembaruan data.

2) Pengembangan Sistem Manajemen Kurban

- **Pembuatan Sistem Pendataan Digital:**
Mengembangkan sistem pendataan sederhana menggunakan aplikasi berbasis spreadsheet atau perangkat lunak lainnya yang memungkinkan pengelolaan data secara lebih efisien dan transparan. Hal ini akan mempermudah pengurus masjid dalam melakukan verifikasi data dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan mustahik.
- **Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan:**
Membentuk kelompok kerja atau komite yang melibatkan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan perwakilan RT. Kelompok ini bertanggung jawab dalam menentukan prioritas penerima kurban, serta membahas aspek distribusi daging kurban.

3) Pelaksanaan Edukasi dan Sosialisasi

- **Penyuluhan dan Pelatihan kepada Pengurus dan Masyarakat:**
Mengadakan sesi pelatihan dan penyuluhan terkait pengelolaan kurban yang berbasis keadilan sosial, penggunaan teknologi untuk pendataan, serta tata cara distribusi yang transparan dan adil. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan/atau melalui media sosial.
- **Simulasi Manajemen Kurban:**
Mengadakan simulasi proses manajemen kurban, dari pendataan hingga distribusi, agar pengurus masjid dan masyarakat dapat lebih memahami bagaimana sistem ini bekerja secara nyata.

4) Pelaksanaan Hari-H Kurban

- **Pemotongan Hewan Kurban:**
Pada hari pelaksanaan kurban, pengurus masjid melakukan pemotongan hewan kurban sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah disepakati. Sistem distribusi daging dilakukan dengan prioritas kepada mustahik yang sudah terdaftar dalam data.
- **Pendistribusian Daging Kurban:**
Daging kurban dibagikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (fakir miskin, janda, lansia, yatim, dan penyandang disabilitas). Pendistribusian dilakukan secara merata dan transparan dengan melibatkan masyarakat setempat.

5) Evaluasi dan Umpan Balik

- **Evaluasi Pelaksanaan Kurban:**
Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan sistem manajemen kurban yang diterapkan, baik dalam hal pendataan, distribusi, maupun tingkat kepuasan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok.
- **Umpan Balik dari Masyarakat:**

Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan peserta terkait kegiatan manajemen kurban. Hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi atau kuesioner yang berfungsi untuk memperbaiki pelaksanaan kurban di tahun berikutnya.

6) Laporan dan Dokumentasi

- **Penyusunan Laporan Kegiatan:**
Menyusun laporan yang mencakup hasil pelaksanaan kegiatan, termasuk data penerima, jumlah hewan kurban yang dipotong, serta dokumentasi kegiatan. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran transparansi kepada masyarakat serta menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan mendatang.
- **Dokumentasi Visual dan Laporan Media Sosial:**
Mendokumentasikan setiap tahap pelaksanaan kurban dengan foto dan video yang bisa dipublikasikan melalui media sosial masjid atau situs web masjid, guna memperlihatkan keberhasilan program ini kepada publik.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Manajemen Kurban Berbasis Keadilan Sosial di Masjid Al Muttaqin RT 42 Pagar Dewa Kota Bengkulu berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dimulai dengan pembaruan dan pengumpulan data mustahik yang lebih akurat, dimana proses pendataan dilakukan melalui wawancara langsung dengan warga dan koordinasi dengan tokoh masyarakat serta RT setempat. Hasil dari pendataan ini adalah database mustahik yang lebih valid dan representatif, mencerminkan kondisi sosial terkini dan memastikan distribusi kurban dilakukan dengan tepat sasaran. Melalui sistem pendataan digital yang dikembangkan, pengurus masjid dapat mengakses data mustahik secara cepat dan efisien, mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data (Noriko *et al.*, 2020). Sistem ini juga memungkinkan pengurus untuk memperbarui data secara berkala, yang sangat penting untuk mencerminkan perubahan kondisi sosial setiap tahunnya. Penggunaan teknologi ini menjadi salah satu inovasi utama yang mengubah cara pengelolaan kurban di masjid, memungkinkan pengurus dan masyarakat untuk lebih mudah mengawasi jalannya distribusi kurban.



Gambar 1. Proses Pendataan dan Verifikasi Mustahik Berbasis Partisipasi Masyarakat

Gambar menampilkan kegiatan pengurus dan warga dalam mendata serta memverifikasi penerima kurban untuk memastikan distribusi yang adil dan tepat sasaran. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek yang memperkuat model manajemen ini. Pembentukan komite yang terdiri dari pengurus masjid, perwakilan RT, dan tokoh masyarakat lokal, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih demokratis dan transparan. Proses penentuan prioritas penerima daging kurban pun dilakukan secara lebih adil, dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi masing-masing mustahik. Hal ini meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dan meminimalkan kecemburuan sosial yang sering terjadi akibat ketidakmerataan distribusi. Pada hari pelaksanaan kurban, kegiatan berjalan lebih terstruktur berkat adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun sebelumnya. Pemotongan hewan kurban dilakukan dengan mematuhi prosedur yang telah disepakati, dan daging kurban didistribusikan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh komite. Proses distribusi dilakukan secara merata dan lebih terorganisir, sehingga mengurangi potensi kekacauan yang sering terjadi pada hari-H.

Masyarakat merasa lebih puas karena mereka mendapatkan daging kurban sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang jelas. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah proses distribusi selesai, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepuasan masyarakat. Mayoritas warga merasa bahwa distribusi daging kurban berjalan lebih adil dan sesuai dengan prinsip keadilan sosial. Umpan balik yang diberikan oleh masyarakat juga mencerminkan adanya harapan agar sistem ini diterapkan lebih luas lagi pada pelaksanaan kurban tahun berikutnya. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, baik berupa laporan tertulis maupun foto dan video kegiatan, pengurus masjid dapat menunjukkan transparansi dalam pengelolaan kurban. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan lebih lanjut dari jamaah dan masyarakat sekitar, serta menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kurban di tahun-tahun mendatang. Secara keseluruhan, model manajemen kurban berbasis keadilan sosial yang diterapkan di Masjid Al Muttaqin

berhasil mencapai tujuan utama, yakni distribusi yang merata dan adil kepada mustahik. Sistem ini tidak hanya memperbaiki pengelolaan kurban dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif dalam keberlanjutan sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid. Dengan adanya perbaikan pada proses pendataan, distribusi, dan transparansi, diharapkan kegiatan kurban selanjutnya akan lebih efisien dan semakin memberikan manfaat bagi seluruh umat.

Pelaksanaan Model Manajemen Kurban Berbasis Keadilan Sosial di Masjid Al Muttaqin RT 42 Pagar Dewa Kota Bengkulu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan program kurban di tahun-tahun mendatang. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kurban. Dengan adanya sistem pendataan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi, pengurus masjid kini memiliki database yang lebih akurat dan up-to-date. Ini memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap kondisi sosial warga dan memastikan bahwa penerima kurban benar-benar yang membutuhkan, mengurangi potensi kesalahan dalam pendataan dan distribusi. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan. Dengan pembentukan komite yang melibatkan warga setempat, proses pengelolaan kurban menjadi lebih partisipatif dan terbuka. Keterlibatan ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan kurban, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kurban setiap tahun.

Masyarakat merasa lebih dilibatkan, yang memperkuat hubungan sosial dan mengurangi ketidakpuasan yang sering timbul karena ketidakteraturan dalam distribusi daging kurban. Penggunaan teknologi dalam pendataan dan distribusi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan (Armelin Yudianti, Rafif Sakti Utama, 2023). Sistem yang sudah diterapkan memudahkan pengurus untuk memperbarui data mustahik setiap tahun, memastikan bahwa distribusi daging kurban selalu dilakukan kepada yang paling membutuhkan. Hal ini tidak hanya membuat proses distribusi lebih efisien, tetapi juga lebih mudah dipertanggungjawabkan, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dari tahun ke tahun.



Gambar 2. Pelatihan Pengurus Masjid tentang Manajemen Kurban Berbasis Keadilan Sosial

Gambar 2 Menggambarkan sesi edukasi atau pelatihan kepada pengurus masjid mengenai penggunaan teknologi, prinsip keadilan sosial, dan prosedur pelaksanaan kurban. Dari sisi organisasi, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas pada setiap tahapan pelaksanaan kurban memberikan dampak penting terhadap konsistensi dan keberlanjutan operasional. SOP yang sudah disusun menjadi pedoman tetap bagi pengurus masjid, sehingga meskipun terjadi pergantian pengurus atau panitia, proses pelaksanaan kurban tetap dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi dan umpan balik yang dilakukan setelah setiap kegiatan kurban juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Hasil evaluasi dan umpan balik masyarakat memberikan informasi yang sangat berharga untuk memperbaiki pelaksanaan kurban di tahun berikutnya. Dengan demikian, setiap pelaksanaan kurban akan semakin efisien dan terfokus pada pencapaian tujuan sosial yang lebih baik. Secara keseluruhan, model manajemen kurban berbasis keadilan sosial ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan kurban dalam jangka pendek, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program kurban di masa depan. Dengan adanya perbaikan dalam sistem pendataan, transparansi, keterlibatan masyarakat, dan prosedur yang jelas, program kurban di Masjid Al Muttaqin akan terus berkembang menjadi lebih baik, lebih adil, dan lebih bermanfaat bagi seluruh umat, menciptakan dampak sosial yang positif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Program kurban di Masjid Al Muttaqin RT 42 Pagar Dewa Kota Bengkulu menunjukkan keberhasilan melalui penerapan Model Manajemen Kurban Berbasis Keadilan Sosial yang terbukti efektif meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam distribusi daging kurban. Pendataan mustahik yang berbasis teknologi mendukung pengelolaan data yang akurat dan efisien, sementara keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan memperkuat rasa tanggung jawab dan keberlanjutan program. Selain itu, penggunaan SOP yang jelas menjamin konsistensi pelaksanaan kurban setiap tahun, dan evaluasi rutin pasca kegiatan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Dengan kesimpulan dan saran ini, diharapkan program kurban di Masjid Al Muttaqin dapat terus berkembang, memberikan manfaat lebih besar bagi umat, serta menjadi model yang dapat diadopsi oleh masjid lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. *et al.* (2025) 'Distribusi Kurban Berbasis Humanitarian Logistics: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat', 5, pp. 92-104.
- Armelin Yudianti, Rafif Sakti Utama, R.F.S.H.W. (2023) 'Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi "Simpeldesa": Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan', *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), pp. 73-92. Available at: <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/DOI:https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.601Hal.73-92>.
- Azzahra, S.A. and Wicaksono, A. (2024) 'Transformasi Digital dalam Pengelolaan Data

- Hewan Kurban Berbasis Web di Masjid Baiturrahman', *Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1).
- Kurnia, A. *et al.* (2024) 'Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)
Kontribusi musala Olivia sebagai katalisator dalam pencapaian Tujuan
Pembangunan Berkelanjutan', 2(2), p. 157.
- Lutfi, M. (2021) 'Model pendistribusian zakat: studi terhadap Baznas DKI Jakarta dan LAZ
Dompot Dhuafa', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, pp. 1–325.
- M. Hambali, Latifah Hani, Ryka Wulandari, Safitri, T. (2011) 'Zakat Sebagai Instrumen
Keadilan Sosial : Tinjauan Sosiologis Tentang Undang-Undang No 23 Tahun 2011',
Journal Of Controlled Release, 156(23), Pp. 315–322.
- Mahendra, M.J.I., Masri and Khalik, M.F. (2025) 'Manajemen Kepala Madrasah Dalam
Menumbuhkan Sikap Keberagaman Santri Di MA DDI Cambalagi', *FAI UIM*, 3(2), pp.
19–34.
- Mustaghfirin, A. (2024) 'Harmoni Agama Dan Budaya Dalam Perayaan Hari-Hari Besar
Islam Di Indonesia (Analisis Kultural Dan Religius)', *Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan*, 3(1), pp. 41–51. Available at:
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13337488>.
- Noriko, N. *et al.* (2020) 'Konsep, Strategi dan Program Pembinaan Kepemimpinan
Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) di Era New Normal dan Pasca
Covid 19', *Prosiding Webinar Ilmiah Masjid II*, pp. 43–52.
- Rabbani, N. and Bundo, M. (2024) 'Manajemen Pendistribusian ZIS oleh LAZ Risalah
CHarity terhadap kesejahteraan Mustahiq di Kota Tangah', 2022(Bppd 2022).
- Ramadyna, N.F. and Oktariyanda, T.A. (2025) 'Analisis Kinerja Pegawai Pada Bidang
Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Dalam Upaya Penyaluran Program
Keluarga Miskin di Kelurahan Menanggal Kota Surabaya', *Socius: Jurnal Penelitian
Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June).
- Yosepin, P. and Husin, B. (2018) 'Revitalisasi Masjid melalui Kepedulian Sosial Lembaga
Takmir Masjid Nahdlatul 'Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi', *Ilmu
Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), pp. 121–140. Available at:
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1939>.